

**PERAN OLAH TUBUH UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN GERAK TARI PADA ANAK TUNA RUNGU KELAS X DI SEKOLAH
LUAR BIASA NEGERI 1 GOWA**

***THE ROLE OF PHYSICAL EXERCISE TO IMPROVE DANCE SKILLS FOR DEAF
CHILDREN CLASS X AT GOWA 1 DISABILITIES***

Legi Afrini HB, Heriyati Yatim, Tony Mulumbot

*Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri
Makassar*

Email : legiafrini16@gmail.com

ABSTRAK

Legi Afrini HB, 2020. **Peran Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Pada Anak Tuna Rungu Kelas X Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa**, Program Studi Pendidikan Sandratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang: 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran olah tubuh kelas X di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan gerak olah tubuh pada anak tuna rungu kelas X di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data-data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau dapat pula disebut situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses tindakan pada siklus I dan II sama-sama memiliki progres atau tahapan yang menuju kearah meningkat, hal itu dikatakan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan tentang peran gerak olah tubuh pada tarian dikarenakan siswa telah mampu memberikan respon positif. Kerjasama antara siswa dalam mendiskusikan gerak olah tubuh dalam sebuah tarian dan menerapkannya dalam sebuah penampilan tari secara langsung tanpa terlihat kaku dan arahan guru dapat dikatakan sangat baik sehingga peneliti menyimpulkan terjadinya peningkatan keterampilan terhadap siswa anak tuna rungu. 2) Hasil Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Pada Anak Tuna Rungu Kelas X Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa mengalami peningkatan dari hasil tes praktik langsung atau lembar observasi penilaian keterampilan. Pada siklus I siswa yang mampu memenuhi nilai standar kelulusan yaitu 2 orang siswa sedangkan 3 orang siswa belum mampu memenuhi nilai standar keberhasilan. Melihat beberapa yang belum mampu, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Adapun hasil yang dicapai pada siklus II sangat memuaskan yaitu seluruh siswa mampu memenuhi nilai standar keberhasilan.

ABSTRACT

LEGI AFRINI HB, 2020 "Thesis" *The Role of Physical Exercise to Improve Dance Skills for Deaf Children Class X at Gowa 1 Disabilities School, Sandratasik Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. This study aims to collect complete data on: 1) To determine the application of physical learning for class X at the Disabilities School 1 Gowa. 2) To describe the improvement of body movement skills in class X deaf children at the Disabilities School 1 Gowa. Data collection was carried out by observation, interviews, documentation, and tests. The data collected were analyzed using qualitative descriptive analysis or it could be called the situation from the various data collected in the form of interviews or direct observations in the field. The results showed that: 1) The action process in cycles I and II both have progress or stages that lead to increasing, it is said to be good and has a significant increase in the role of body movements in dance because students have been able to give positive responses. Cooperation between students in discussing body movements in a dance and applying them in a dance performance directly without looking stiff and the teacher's direction can be said to be very good so that researchers conclude that there is an increase in skills for deaf children. 2) The results of the increase in dance skills skills for deaf children of class X at the Disabilities School 1 Gowa have increased from the results of direct practice tests or skill assessment observation sheets. In cycle I, students who were able to meet the passing standard scores were 2 students while 3 students were not able to meet the standard values of success. Seeing that some were not able to, the researcher continued the action to cycle II. The results achieved in cycle II were very satisfying, namely that all students were able to meet the standard value of success.*

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan itu tidak di beda-bedakan menurut jenis kelamin, status sosial, letak geografis, agama, keadaan fisik dan mental seseorang (Pasal 31 ayat 2 UUD 1945).

Anak tuna rungu adalah anak SMA yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Hallahan & Kauffman (1991: 266) dan Hardman, et al (1990: 27) mengemukakan bahwa orang yang tuli (a deaf person) adalah orang yang mengalami ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (hearing aid). Sedangkan orang yang kurang dengar (a hard of hearing person) adalah seseorang yang biasanya menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa, artinya apabila orang yang kurang dengar tersebut menggunakan hearing aid, ia masih dapat menangkap pembicaraan melalui pendengarannya.

Persoalan pendidikan tak dapat dilepaskan dari persoalan perkembangan manusia dan kemajuan masyarakat. Pendidikan merupakan proses peningkatan

sumber daya manusia dan upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Secara umum, anak-anak yang dilahirkan diharapkan memiliki kondisi yang normal secara fisik maupun mental. Namun dalam kenyataan, terdapat keragaman kondisi fisik dan mental yang pada gilirannya berpengaruh pada kemampuan mereka untuk mengikuti pendidikan. Selain itu, juga terdapat sekelompok anak yang diyakini memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang memerlukan penanganan pendidikan yang berbeda dengan anak-anak yang relatif normal. Penanganan atau pelayanan pendidikan yang diberikan kepada mereka harus diupayakan dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa tersebut bisa terwujud dan berkembang dengan optimal. Anak yang berkelainan meskipun dalam jumlah yang sedikit, mempunyai hak yang sama pula untuk memperoleh pendidikan guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan lulusan Sekolah Dasar.

Pendidikan anak berkelainan dikelola oleh sekolah-sekolah luar biasa yang disesuaikan dengan jenis kelamin. Pendidikan Luar Biasa bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkomunikasi dengan lingkungan, ciri khas yang mendominasi komunikasi tersebut adalah kemampuan berbicara. Anak tuna rungu karena indera pendengarannya tidak dapat dimanfaatkan

secara penuh, sehingga merupakan kendala berkomunikasi. Kehilangan pendengaran pada seorang anak juga berpengaruh pada perkembangan fungsi kognitifnya karena anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang bersifat Verbal terutama penjelasan. Anak tuna rungu mengalami kesulitan dalam berbahasa secara lisan, oleh karena itu anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengikuti program pendidikan. Tuna rungu merupakan salah satu dari sekian banyak anak berkelainan, yaitu mereka yang kehilangan daya pendengarannya. Akibat kehilangan daya pendengarannya ini, maka anak tunarungu mengalami kesulitan dan hambatan dalam bersosialisasi dimasyarakat. Pendengaran merupakan indera yang dipergunakan oleh anak yang berkembang secara normal untuk mengasimulasi pola-pola komunikasi dari masyarakat sebagai komunitas bahasanya. Kekurangan dalam indera pendengaran dan ketiadaan pendidikan kompensatoris (pengganti) akan menyebabkan seseorang anak yang tumbuh tuli secara bisu, tidak mampu berperan secara Independen dalam masyarakat dewasa.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan sekolah luar biasa yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak-anak tuna rungu atau tuli. Sekolah luar biasa negeri 1 Gowa kecamatan somba opu kabupaten gowa Provinsi Sulawesi Selatan diperuntukkan untuk Anak-anak baik Putra maupun Putri yang memiliki kelainan atau kecamatan

(tuna rungu) dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Umum.

Penelitian ini akan membahas Tentang Dampak Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni tari kipas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan bisa berjalan dengan baik, hal ini karena didukung dengan sikap siswa yang sangat antusias dalam belajar menari. Keberhasilan dalam pembelajaran tari di dukung dengan adanya bakat serta kemauan siswa dalam bidang tari. Kemampuan anak dalam melakukan gerak tari tidak kalah dengan anak-anak normal pada umumnya misalnya keluwesan, kelincahan, hafalan. Hanya mereka terhambat dalam pendengaran, yaitu iringan tari, meskipun anak cacat dapat menguasai sebagaimana anak normal pada umumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yaitu pembelajaran seni tari pada anak Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam Tari Kipas Pada anak Tuna Rungu, penelitian ini dirasa perlu dilakukan karena dalam pembelajaran tari, anak kelas X di Sekolah Luar Biasa 1 Gowa karena banyak siswa yang tidak dapat menguasai badannya untuk melakukan teknik gerak tari, sehingga mereka dalam membawakan sebuah tarian tidak sesuai dengan karakter tarian yang

dipelajari. Untuk mendorong munculnya sebuah karakter/keterampilan gerak dalam diri anak kelas X di Sekolah Luar Biasa sebelum menari, anak kelas X SLB akan dilatih untuk melakukan olah tubuh secara benar dan teratur. Melihat permasalahan di atas agar pencapain pelatihan tari di SLB 1 Gowa mendapatkan hasil yang maksimal perlu diperbaiki dengan menerapkan sistematika ketika akan melakukan pelatihan tari pada anak anak, mereka diwajibkan untuk melakukan olah tubuh secara benar dan teratur, agar tubuh dapat siap menerima aktivitas gerak tari, dan sekaligus menjadikan tubuh sebagai alat ekspresi yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, yaitu dapat diambil suatu pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung terhadap keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

B. Lokasi Penelitian

Salah satu sekolah anak berkebutuhan khusus atau sekolah SLB di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa adalah SLB Negeri 1 Gowa. Sekolah ini berlokasi di Jl.

Kacong Dg. Lalang No. 52, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

C. Desain Penelitian

1. Proses pelatihan pada ekstrakurikuler yaitu suatu proses dimana siswa ingin mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan kegiatan.
2. Upaya peningkatan yaitu suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan suatu masalah, dari proses yang paling rendah menjadi lebih bagus untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Penampilan Subjek Penelitian

Hasil tes akan dianalisis guna mengetahui kemampuan siswa dalam memperagakan olah tubuh yang telah diberikan setelah dilakukan pembelajaran praktek. Penampilan subjek penelitian pada penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Penilaian setelah subjek menerima materi secara keseluruhan dari awal sampai akhir dan diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempraktikkan olah tubuh. Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu: (1) tes Siklus I, (2) tes Siklus II. Nilai tes akhir tidak mutlak menentukan keberhasilan pembelajaran seni tari tetapi proses juga menentukan keberhasilan pembelajaran seni tari di SLB Negeri 1 Gowa.

21

2. Angket

Angket diberikan dua kali kepada siswa, sebelum dilaksanakannya penelitian dan pada akhir siklus. Angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apresiasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Angket ini digunakan untuk mengetahui apresiasi siswa terhadap pembelajaran olah tubuh.

3. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki, (Hendarto 1987 : 76). Adapun aspek-aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: Proses pembelajaran seni tari bagian anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mengamati kegiatan belajar seni tari di lingkungan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera foto.

4. Wawancara

Interview atau yang sering disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2013: 205). Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu kepala sekolah,

guru, dan siswi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa.

5. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film, data", (Moleong 1990 : 161).

Teknik dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pendidikan seni tari berupa satuan pelajaran, daftar siswa, kurikulum, foto, kegiatan senitari di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa.

6. Tes Paraktik

Peneliti melakukan tes untuk memperoleh data tentang peran olah tubuh dalam pembelajaran seni tari untuk peningkatan kemampuan siswa SLB Negeri 1 Gowa. Tes dilakukan dalam dua siklus, hal ini agar memudahkan peneliti untuk mengetahui hasil dari olah tubuh dalam pembelajaran seni tari. Permasalahan pada pembelajaran seni tari adalah dalam melakukan gerakan tari siswa masih merasa kaku. Karena itu perlu adanya olah tubuh untuk memperbaiki keadaan tersebut. Dalam hal ini peneliti sekaligus guru seni tari,

menerapkan olah tubuh agar siswa mendapatkan pengalaman sekaligus membantu siswa agar tidak kaku saat melakukan gerakan tari. Meningkatkan minat belajar tari adalah menghindari siswa dari kebosanan dengan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan variatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru seni tari, staf tata usaha, orang tua/wali murid, dan siswa. Setelah keseluruhan data yang di butuhkan dalam penelitian ini terkumpul, di kelompokkan sesuai permasalahan penelitian dan di analisis secara deskriptif kualitatif (analisis data non statistik).

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 1993: 103). Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1999: 17). Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.

Data yang diperoleh penulisan dalam penelitian bersifat kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan sesuai dengan data kualitatif yaitu analisis kualitatif.

Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto (Moelong, 2002: 190). Pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian untuk mengklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman dalam Rohidi, 1992: 20) Data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul dan saling mengisi. Jadi dari pengumpulan data berlanjut ke penyajian data dan reduksi data saling mengisi dan saling berurutan untuk ditarik kesimpulan dan dikembalikan lagi ke pengumpulan data agar data tersebut benar. Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data

kesimpulan-kesimpulan
Penarikan/verifikasi.

F. Prosedur Penelitian Tindakan

Dalarn penelitian ini rnenggunakan dua siklus yang rmasing-rmasing dalam siklus terdapat ernpat tahapan pelaksanaan penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2)implementasi tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Gowa Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian 5 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis pada pukul 13.05 – 17.15. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan di SLB Negeri 1 Gowa.

SLB Negeri 1 Gowa , Sekolah ini dibangun dengan cita-cita menjadi sekolah .berbasis alam, dan jumlah siswa anak tuna rungu cuman sedikit. Salah satu kebijakan Depdiknas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh adalah melakukan survey data sekolah di daerah. SLB Negeri 1 Gowa adalah salah satu sekolah yang terdata mem iliki potensi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan tersebut.karena letak Geografis SLB Negeri 1 Gowa kabupaten Gowa kelurahan somba opu.

Secara umum, keadaan SLB Negeri 1 Gowa cukup baik . Fasilitas sekolah terpenuhi, antara lain, mushola, Ruangan kegiatan seni yang memadai dan lapangan yang kurang luas serta tertata dengan baik. Namun potensi siswa di SLB Negeri 1 Gowa cukup baik, terbukti dengan prestasi siswa di beberapa bidang hingga tingkat kabupaten. Di SLB Negeri 1 Gowa terdapat beberapa kegiatan antara lain: pramuka, dan Praktek Tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah anak-anak SLB Negeri 1 Gowa, melakukan proses pelatihan olah tubuh secara rutin dan benar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) seni tari diajarkan pada kelas X. Pembelajaran seni tari sangat penting karena dari semua bentuk kegiatan adalah mengolah fisik motorik anak, bentuk kegiatan tari mengolah anak untuk mengolah kepekaan rangsang, bidang anak kedepannya dalam menemukan bakat tersendiri sehingga anak dapat mencari bakat yang dimiliki sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b. Pembelajaran olah tubuh bagi anak tuna rungu kelas X di SLB Negeri 1 Gowa.

Pembelajaran adalah suatu system yang tersusun atas unsur-unsurnya dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru dan siswa berkaitan erat. Tanpa adanya guru dan siswa maka pembelajaran tidak mungkin terjadi, sehingga guru berupaya sedemikian rupa guna merubah siswa ke arah yang lebih baik.Tujuan didirikan SLB

Negeri 1 Gowa adalah untuk menampung anak-anak yang mempunyai kelainan (cacat) untuk mendapatkan pendidikan layaknya seperti anak-anak lain (normal). Kurikulum yang di gunakan di SLB Negeri 1 Gowa adalah kurikulum berbasis kompetensi yang mempergunakan sistem semesteran. Kurikulum ini sudah disesuaikan dengan keadaan siswa. Selain itu juga sebagai upaya untuk menyukseskan wajib belajar 9 (Sembilan) tahun bagi anak usia sekolah.

Siklus I

Hasil Penelitian pada siklus I ini dapat dibagi atas empat kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 4 pertemuan.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin dimana hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran ini.

2) Tindakan

Pada pertemuan pertama ini, peneliti hanya menjelaskan mengenai olah tubuh kepada anak tuna rungu serta memperlihatkan contoh gerak olah tubuh dengan itu saya yang mencontohkannya. Disini

peneliti memberikan pemanasan bagi siswa SLBN 1 GOWA selanjutnya peneliti bergerak kedepan sambil siswa mengamati gerak olah tubuh yang saya berikan kepada anak tuna rungu.

Proses kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri 1 Gowa, biasanya Sebelum kegiatan belajar di mulai seorang guru harus mempersiapkan materi apa saja yang akan diajarkan kepada siswanya, sehingga materi yang akan disampaikan dapat dipahami dan berbobot. Anak-anak SLB Negeri 1 Gowa melakukan metode olah tubuh diharapkan dapat membuat tubuh menjadi teratur dan dapat berjalan sistematis sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan, serta dapat meningkatkan hasil prestasi siswa.

Pada pertemuan kedua ini materi yang akan diajarkan adalah materi lanjutan daripada pertemuan sebelumnya dipertemuan kedua sekaligus memberikan contoh penyesuaian gerak olah tubuh. Segala keperluan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini selain mempersiapkan RPP, kemudian dalam pertemuan ini peneliti mulai memperkenalkan gerakan inti olah tubuh.

Pelaksana pembelajaran Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah memberikan contoh olah tubuh dan gerak tari. Namun sebelum memulai ke materi baru Peneliti kembali memulai pembelajaran dengan tahap pertama yang dilakukan yakni mengingatkan kembali materi

yang telah diajarkan kepada siswa serta mengevaluasi hafalan dan gerakan sesuai yang telah dipelajari oleh siswa dirumah melalui video. Kemudian peneliti mengajarkan gerak olah tubuh dan mengajarkan sedikit demi sedikit bagaimana teknik gerak tersebut.

Kemudian pada tahap selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan bersama dengan teman – temannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan praktik tersebut dengan baik. Bersamaan dengan hal tersebut, peneliti melihat kembali siswa dalam bergerak bersama teman temannya sembari memberi masukan jika terdapat kesalahan teknik dalam bergerak. Kegiatan akhir pada pertemuan ini, setelah siswa selesai latihan bersama teman temannya peneliti kembali menginstruksikan untuk latihan bersama dimana latihan – latihan ini dilakukan sebanyak dua kali .kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajarann kegiatan berikutnya dan melakukan perbaikan terhadap kesalahan – kesalahan teknik gerak yang dilakukan oleh siswa saat latihan bersama teman-temannya yang diamati langsung oleh peneliti

peneliti kembali untuk melakukan pertemuan III untuk siklus I. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah materi lanjutan daripada pertemuan sebelumnya dipertemuan kedua. Segala keperluan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan di panggung sekolah SLB Negeri 1 Gowa pada hari Sabtu 18 Juli 2020 pukul 13.05 , terlebih dahulu peneliti menyuruh salah satu siswa dari kegiatan menyiapkan temannya dan memimpin temannya untuk berdoa agar proses berjalan lancar. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya hingga gerakan olah tubuh selesai serta memperlihatkan contoh gerak olah tubuh.

Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk memulai latihan bersama teman-temannya sambil berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai ide kreatif tentang level gerak, pola lantai dan dalam melakukan gerak olah tubuh tersebut. Kemudian peneliti kembali mengingatkan dan memberikan contoh gambaran kepada setiap siswa tentang bagaimana menggunakan pola lantai dan level gerak. Setelah menginstruksikan, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan bersama teman temannya untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan mengembangkan pemahaman siswa mengenai gerak olah tubuh pada tarian tersebut.

Selanjutnya sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan tepuk tangan dan jempol kepada siswa atas apa yang mereka dapatkan dan memberikan motivasi agar melakukan latihan

secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, dan terbiasa. Kemudian peneliti menutup pertemuan pada hari itu dengan mengucapkan salam.

3) Observasi/ Evaluasi

Kegiatan inti pada pertemuan ini yaitu peneliti melakukan Evaluasi tes praktik Gerak olah tubuh dan tari kipas bersama siswa tunarungu.

4) Refleksi

Kegiatan Refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran Gerak olah tubuh dan tari kipas telah membuat proses pembelajaran melalui kegiatan ini telah membuat respon positif dari beberapa siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Gerak olah tubuh pada tari kipas Dalam mengkreasikan pola lantai dan teknik gerak. Meskipun dalam hal ini masih ada beberapa siswa yang belum mampu dengan sangat baik.

Siklus II

Pada siklus ini dibagi menjadi empat kali pertemuan yang masing – masing dilaksanakan pada pukul 13.05 dipanggung sekolah SLB Negeri 1 Gowa . Adapun pelaksanaan pembelajaran olah tubuh melalui kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada hari kamis, 10 Agustus 2020 dilaksanakan pertemuan pertama disiklus II. Pada pukul 13.05 , sebelum memulai praktek , terlebih

dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LCD, Laptop.

2) Tindakan

a. Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan melakukan persiapan, yaitu sebagai peneliti terlebih dahulu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan bahasa isyarat tersebut.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu penerapan siklus II yang merupakan tindakan perbaikan siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan secara detail kepada siswa tentang olah tubuh yang diajarkan dimana pada siklus ini peneliti kembali menjelaskan sambil memberikan contoh olah tubuh terlebih dahulu.
- b) Memotivasi dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang belum mampu mendemonstrasikan gerak olah tubuh dengan baik sesuai gerak yang dicontohkan.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil peningkatan keterampilan menari siswa SLB Negeri 1 Gowa.

Saat evaluasi siklus I diketahui beberapa siswa masih kesulitan dalam hal mendemonstrasikn gerak olah tubuh yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam mengasah kemampuan siswa.

Sehingga pada pertemuan ini difokuskan pada pemberian serta pemberian contoh pola lantai dan level gerak yang baik. Peneliti juga menayangkan dan mencontohkan yakni gerak olah tubuh pada gerak tari kipas dengan harapan setelah melihat video siswa menjadi teremotivasi dalam meningkatkan kemampuannya dalam menari. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk latihan bersama teman temannya sesuai dengan materi tari yang telah diajarkan.

Sebelum latihan dasar dilakukan peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa apa yang masih dirasa sulit untuk dipraktikkan lalu peneliti dibantu oleh gurunya yang melakukan bahasa isyarat. Siswa yang merasa diri belum mampu kemudian mengacungkan tangan dan menjelaskan apa saja yang belum dipahami, selanjutnya peneliti memberi arahan mengenai teknik gerakan yang benar sesuai dengan apa yang diutarakan siswa dan memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan siswa. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran kegiatan selanjutnya, memberi salam, lalu meninggalkan panggung sekolah.

b. Pertemuan II

Pada hari rabu 12 Agustus 2020 dilaksanakan pertemuan II. Seperti biasanya peneliti kembali mempersiapkan RPP, agar didalam proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan dapat bernilai maksimal.

Peneliti kembali memulai pembelajaran, dengan tahap pertama yang dilakukan yaitu mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan

oleh siswa dan untuk menguji daya ingat siswa. Kemudian peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk latihan bersama teman temannya dan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih lokasi latihan sesuai dengan kenyamanan masing – masing. dalam hal ini didalam ruang kelas atau diluar kelas, dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih lokasi latihan sesuai dengan kenyamanan masing – masing maka siswa dengan mudah menghafal dan mempraktikkan gerak olah tubuh dengan teknik yang baik serta siswa lebih fokus untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini, peneliti memberikan tepuk tangan dan tidak lupa peneliti memotivasi siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga apa yang telah diberikan bisa semakin dipahami dan dilakukan dengan baik. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran kegiatan selanjutnya, memberi salam, lalu meninggalkan ruangan.

c. Pertemuan III

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis 03 September 2020 pukul 13.05 dipanggung sekolah SLB Negeri 1 Gowa, terlebih dahulu salah satu siswa menyiapkan teman – temannya dan memimpin teman – temannya untuk berdoa dengan bahasa isyarat agar proses belajar berjalan lancar. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti terlebih dahulu mengabsen siswa.

Setelah semuanya telah siap maka peneliti segera memulai

kegiatan pembelajaran, dimana pada tahap awal peneliti memulai dengan mengingatkan kembali kepada siswa materi yang sudah diajarkan dan peneliti pun tidak henti – hentinya mengingatkan kepada siswa agar materi tersebut dapat dipahami dan pada saat peneliti menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif untuk mengetahui materi seputar gerak olah tubuh pada gerak tari. Kemudian peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk latihan bersama.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengarahkan siswa untuk latihan. Dalam proses latihan ini, siswa diberi kebebasan untuk latihan sendiri bersama teman temannya. Dalam latihan ini para siswa sangat antusias bahkan siswa sama-sama berdiskusi menggunakan bahasa isyarat ketika ada hal yang kurang dipahami dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam melakukan teknik gerak olah tubuh pada gerak tari dan hafalan serta penyesuaian gerak. Setelah semuanya selesai, semua siswa sudah merasa mampu dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya siswa mempraktikkan olah tubuh tersebut bersama dengan teman masing-masing, menampilkan didepan peneliti dan teman-teman. Dengan praktik ini, sebagian siswa merasa senang, perhatiannya bertambah serta ketertarikan meningkat.

d. Pertemuan IV

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat diawali dengan melakukan persiapan, salah satu siswa memimpin doa dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir dan menjelaskan tujuan

pembelajaran. Pada pertemuan ini seluruh siswa sudah mampu menampilkan praktik olah tubuh dengan siswa masing – masing dengan cukup baik, baik itu teknik dalam gerak. Seluruh siswa bisa dikatakan sudah mampu melakukan olah tubuh dengan baik.

Sebelum mengakhiri kegiatan pada pertemuan keempat tak lupa peneliti menyampaikan pengadaaan evaluasi terhadap masing – masing siswa dengan 2 materi olah tubuh dan tak lupa memberi semangat kepada para siswa agar semakin giat dalam mengikuti praktik ini di sekolah.

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa menggunakan bahasa isyarat apa yang masih dirasa sulit untuk dipraktekkan baik itu gerakan tangan, gerakan kaki,. Siswa yang merasa diri belum mampu kemudian bertanya dan menjelaskan gerakan apa saja yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti memberi arahan mengenai gerakan yang benar sesuai dengan apa yang diutarakan siswa dan memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan siswa. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, memberi salam, lalu meninggalkan ruangan.

3) Evaluasi

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini jauh lebih baik dibanding dengan siklus I dan dipertemuan ini peneliti kembali melakukan evaluasi dengan kelompok masing – masing pada siklus ini peneliti kembali melakukan kegiatan evaluasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui

kesesuaian pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menunjukkan sikap antusias dan pengembangan minat siswa didalam mengikuti proses pembelajaran khususnya olah tubuh pada gerak tari yang sesuai dengan hasil observasi.

4) Refleksi

Pada siklus ini Peneliti kembali melakukan kegiatan refleksi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menambahkan jumlah materi pembelajaran olah tubuh yaitu pada tari kipas telah menunjukkan sikap antusias siswa dalam mempelajari tarian tersebut dimana minat dan bakat siswa berkembang dengan baik khususnya dalam melakukan gerak olah tubuh pada tari dengan teknik yang baik sesuai dengan hasil observasi.

Menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap pelajaran gerak olah tubuh pada tari kipas terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap ini, siswa telah menunjukkan beberapa aspek positif meningkat dari sebelumnya.

c. Proses Peningkatan keterampilan setelah penerapan pembelajaran olah tubuh pada anak tuna rungu di sekolah negeri 1 gowa

a. Evaluasi pembahasan siklus I

Pada pembahasan evaluasi siklus I Kegiatan inti pada

pertemuan iniyaitu peneliti melakukan Evaluasi tes praktik olah tubuh dengan teman temannya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di siklus I.

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung lembar observasi pada siklus I yang dilakukan observer. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh guru Pembina tari. Tes yang dilakukan yaitu siswa melakukan gerak olah tubuh didepan peneliti dan teman-temannya. Pelaksanaan tes ini dilakukan dua kali masing – masing setelah pelaksanaan kegiatan olah tubuh untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada siklus I dan siklus II sebagai akhir dari setiap siklus.

Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan tes kinerja pada siklus I dideskripsikan melalui kemampuan siswa dalam mengembangkan minatnya terhadap mempelajari olah tubuh. Pada siklus I, perkembangan minat siswa dalam mempelajari olah tubuh masih rendah dengan siswa yang tidak tuntas 2 orang atau 40% dan siswa yang tuntas 3 orang atau 60%.

Hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu melakukan gerak olah tubuh dengan teknik yang baik, serta masih ada 2 orang siswa yang belum mampu mengerakkan tangan dan kakinya dengan baik. Kurangnya kekompakan dalam berdiskusi serta masih ada beberapa siswa yang ragu untuk bertanya apa

yang baginya sulit dilakukan dalam mempraktikkan gerak olah tubuh tersebut. Karena pada siklus I ini masih ada beberapa peserta dinyatakan belum mampu mencapai target yang diharapkan sehingga peneliti dilanjutkan pada siklus II. Respon positif siswa terhadap pelajaran olah tubuh pada siklus II ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap ini, siswa telah menunjukkan beberapa aspek positif meningkat dari sebelumnya. Bukan hanya menghafal dan mengenal olah tubuh namun siswa juga dapat melakukan gerakan dengan teknik yang baik serta kerjasama dengan teman-temannya. Sehingga pada siklus ini siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ini khususnya olah tubuh dan tari, lebih aktif dalam menanyakan hal – hal yang kurang dipahami, dan mengikuti kegiatan dengan perasaan menyenangkan.

b. Evaluasi pembelajaran siklus II

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini jauh lebih baik dibanding dengan siklus I dan dipertemuan ini peneliti kembali melakukan evaluasi dengan kelompok masing – masing pada siklus ini peneliti kembali melakukan kegiatan refleksi . hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan yang telah disusun

sebelumnya. Pelaksanaan pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menunjukkan sikap antusias dan pengembangan minat siswa didalam mengikuti proses pembelajaran khususnya olah tubuh pada gerak tari yang sesuai dengan hasil observasi.

Kemudian peneliti kembali melakukan tes kinerja, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tes kinerja untuk mengukur perkembangan minat siswa mempelajari olah tubuh melalui kegiatan ini pada siklus II bisa dikatakan baik. Hal tersebut bisa dilihat pada siswa yang tuntas 3 orang atau 90% orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 20% dengan rata – rata 89. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mempelajari olah tubuh untuk meningkatkan keterampilan gerak tari meningkat karena materi ajar yang telah ditambahkan dan diulang kembali samapai semua siswa bisa menguasai dan mempraktikkan gerak olah tubuh untuk meningkatkan gerak tari sesuai dengan teknik wiraga, wirama, dan wirasa yang baik, serta diberi rangsangan berupa contoh video olah tubuh dan peneliti menggerakkan sambil memberi contoh gerak olah tubuh didepan siswa tuna rungu yang sesuai dengan materi pembelajaran olah tubuh tersebut bersama dengan teman-temannya sehingga pola pikir siswa dalam mempraktikkan gerak olah tubuh bahkan gerak dapat terangsang dan semakin berkembang juga karena seringnya mengulang – ulang

latihan, saling memberi masukan dengan saling bertukar pikiran bersama teman lainnya, aktif dalam menanyakan hal – hal yang kurang dipahami, kreatif dalam membuat pola lantai dan level gerak dan membuat suasana panggung menjadi sangat menyenangkan sehingga tidak ada siswa yang malu untuk bertanya serta siswa semakin percaya diri dan tidak takut ditertawan.

2. Pembahasan

Pada pembelajaran siklus I merupakan tahap awal memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin. Di mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran ini. Akan tetapi, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang bertujuan sebagai panduan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kegiatan prosedur dan proses mengajar, juga dapat terlaksana dengan benar karena mempengaruhi peneliti dalam mengambil tindakan di dalam kelas.

Peneliti melakukan 4 kali pertemuan selama proses pembelajaran. Pada pertemuan I peneliti hanya menjelaskan mengenai gerak olah tubuh kepada anak tuna rungu serta memperlihatkan contoh gerak olah tubuh, dengan itu peneliti yang mencontohkannya di depan siswa anak tuna rungu. Di sini peneliti memberikan gerakan pemanasan bagi siswa anak SLBN 1 Gowa dan selanjutnya peneliti

bergerak sambil siswa mengamati gerak olah tubuh yang peneliti berikan kepada anak tunarungu.

Setelah pertemuan I, peneliti kembali melakukan pertemuan selanjutnya untuk siklus I. Pada pertemuan ini, materi yang akan diajarkan yaitu materi lanjutan dari materi yang sebelumnya diajarkan sekaligus memberikan contoh penyesuaian gerak olah tubuh. Segala keperluan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan selanjutnya. Pelaksana pembelajaran pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah memberikan contoh olah tubuh dan gerak tari. Namun sebelum memulai pembelajaran dengan tahap pertama yang dilakukan yakni mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan kepada siswa serta mengevaluasi hafalan gerakan sesuai telah dipelajari oleh siswa di rumah melalui video. Kemudian peneliti mengajarkan sedikit demi sedikit tehnik gerak olah tubuh tersebut.

Bersamaan dengan hal tersebut, peneliti memberikan kembali pemahaman dan masukan mengenai gerak olah tubuh untuk meningkatkan keterampilan gerak tari kepada siswa apabila terdapat kesalahan pada tehnik gerak olah tubuh. Selama latihan berlangsung, kondisi siswa jauh lebih baik dari prasiklus sebelumnya. Dimana minat siswa mulai meningkat dan siswa mempunyai keaktifan masing-masing dalam bergerak serta mulai memahami makna gerak olah tubuh dan gerak tari kipas.

Pada keseluruhan pertemuan yang telah dilaksanakan maka dilakukanlah observasi atau evaluasi, beserta refleksi dan mendapatkan hasil yaitu tidak semua siswa pada siklus I menguasai gerak olah tubuh dan tari kipas yang peneliti berikan. Data menunjukkan bahawa perilaku siswa telah memberikan respon positif, walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Jadi hasil dari siklus I yakni diawali dengan tahap perencanaan dengan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran. Didalam RPP yang telah disiapkan oleh peneliti berisi rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran gerak olah tubuh dan Tari Kipas. Setelah peneliti mempersiapkan RPP yang akan digunakan peneliti melanjutkan ke tahap tindakan dimana pada tindakan ini terdiri dari 4 kali pertemuan, didalam setiap pertemuan berisi rangkaian kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa dimana pada siklus ini kemampuan siswa masih rendah.

Pada pembelajaran siklus II melakukan persiapan yaitu peneliti terlebih dahulu mengabsen siswa dan melanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa SLBN 1 Gowa. Dari hasil yang dapatkan di siklus I sebelumnya, maka peneliti memperbaiki dan menegaskan kembali gerakan olah tubuh dan tari kipas yang dimana menjadi kesulitan bagi siswa untuk memahami atau melakukan gerakan tersebut. Saat evaluasi siklus I diketahui bebarapa siswa masih

kesulitan dalam hal mendemonstrasikan gerak olah tubuh yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam mengasah kemampuan siswa. Sehingga pada siklus II ini difokuskan pada pemberian contoh pola lantai dan level gerak yang baik.

Hasil penelitian yang telah diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pada siswa kelas X di SLBN 1 Gowa. Penambahan jumlah materi ajar tari kipas merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaiannya minat belajar siswa serta penampilan video yang ditampilkan oleh peneliti kepada siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap karya tari kreasi kemudian diadakan simulasi atau latihan sebagai bentuk penguasaan materi. Karena dengan penguasaan materi tari dan teknik yang baik memberikan pengaruh positif terhadap siswa serta pola pikir siswa dalam keterampilan tari dalam mengikuti gerak olah tubuh yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh, dkk. 1979. *Pedoman Praktis Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa Bagian B Tuna Rungu, Wicara*. Jakarta : Dapertemen pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah, Bahri, dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darsono, Max, dkk. 2000; *Belajar dan Pembelajaran; Semarang; IKIP Semarang*.
- Direktorat Pembinaan SLB, Ditjen Mandikdasmen Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Peningkatan Kuliatas Manajemen Sentra PK-PLK*, CipeteJakarta Selatan 12420.
- Fwcihan, Arif. 1992. Pengantar Metode Kualitatif. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hendarto. Eddy, dkk. 1987. *Bimbingan dan Konseling Sekolah. IKIP Semarang Press*.
- Hendarto, 1987. *Metode Penelitian Kumulatif*, Semarang.
- Isbani Sanu dan R. Isbani, 1979. *Pengantar Pendidikan Anak Luar Biasa*.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*, Jakarta : Depdikbud.
- Jazuli, M; 1994; *Telaah Teoritis Seni Tari*; Semarang; Ikip Semarang Press.
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang ; Sendratasik FBS UNNES
- Mandalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta Dunia Aksara.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, N.K. 1986. *Didaktik Metodik*, Jakarta Bina Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardjono, 1995. *Orthopaedagogik B (Tuna Rungu Wicara)*; Surakarta UNS.
- Sastrawinata, Emon, 1977. *Pendidikan Anak Tuna Rungu* . Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soe darsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*, Jakarta; Balai Pustaka.
- (Marisyanti Indahsari, 2012), (NurulInayah dan Anis Kamah, 2018)